

JCI Daily Data

11-December		7,453.29
Change (dtd/ytd)	0.21%	2.48%
Volume (bn/shares)		23.19
Value (tn IDR)		15.60
Net Buy (Sell, bn IDR)		84.00

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	3.0	2.9
US Inflation Rate (YoY)	2.6	2.4
US FFR	4.75	5.00
Ind Real GDP (YoY)	4.95	5.05
Ind Inflation rate (YoY)	1.55	1.71
BI 7-day repo rate	6.00	6.00

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	44,247.8	-0.35	17.40
S&P 500	6,034.9	-0.30	26.52
Nasdaq	19,689.0	-0.27	31.16
FTSE 100	8,280.4	-0.86	7.07
Nikkei	39,367.6	0.53	17.64
HangSeng	20,311.3	-0.50	19.15
Shanghai	3,422.7	0.59	15.05
KOSPI	2,417.8	2.43	-8.94

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	15,874	0.06	3.14
EUR/USD	1.053	-0.21	-4.58
GBP/USD	1.278	0.24	0.38
USD/JPY	151.84	0.29	7.66

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6.886	-3.00	40.40
US	4.226	3.10	36.00
UK	4.322	5.15	78.30
Japan	1.060	1.90	44.40

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	68.6	0.32	-4.27
Gold (USD/Onc)	2,691.6	0.32	29.92
Nickel (USD/Ton)	15,793.0	-1.29	-4.88
CPO (MYR/Ton)	4,955.0	-6.65	33.16
Tin (USD/Mtr Ton)	29,918.0	2.63	17.72
Coal (USD/Ton)	133.3	0.00	-8.98

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG menguat +0.21% ke level 7,453.29
- Imbal hasil SBN naik +1.5519bps
- Nilai USDIDR terdepresiasi di level 15,874.
- Ekspor China tumbuh 6,7% berada di bawah perkiraan. Serta, *wait and see* data inflasi AS.

IHSG ditutup menguat pada perdagangan hari Selasa (10/12) sebesar +0.21% di level 7,453, kembali melanjutkan tren penguatan selama tiga hari berturut-turut. Pergerakan IHSG menguat sejalan dengan investor asing yang membukukan *net buy* sebesar IDR84 miliar atau *net buy* (ytd) tumbuh menjadi IDR23.02 triliun. Sebagian besar sektor mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan kenaikan tertinggi pada perdagangan hari kemarin adalah sektor barang baku (+1.98%) disusul sektor barang konsumen non-primer serta sektor energi masing-masing sebesar +0.77% dan +0.59%.

Sementara itu, indeks ICBI tercatat turun -0.05% pada perdagangan hari Selasa (10/12). Sedangkan, untuk pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar US ditutup terdepresiasi 0.06% di level Rp15,874 per dollar US.

Market Comment:

Pada perdagangan hari ini akan dibayangi oleh sejumlah sentiment global yaitu *wait and see data inflasi AS* dan *mencermati kebijakan The Fed* pada bulan Desember serta pasar juga akan merespon rencana stimulus baru dari Pemerintah China. Sedangkan dari dalam negeri pergerakan nilai tukar rupiah masih menjadi katalis penggerak pasar hari ini. Kami memproyeksikan pergerakan aset-aset investasi akan bergerak *mixed* dengan potensi melanjutkan penguatan. Kami memperkirakan IHSG akan bergerak pada range 7.350 – 7.600 dan untuk Indo 10Y Bond Yield akan bergerak di range 6.8 – 6.9.

Macroeconomics Updates

Pertumbuhan Ekspor China di Bawah Perkiraan. Ekspor China tumbuh 6,7% YoY pada November 2024, meleset dari perkiraan pasar sebesar 8,5% dan merosot tajam dari level tertinggi lebih dari dua tahun yaitu lonjakan 12,7% di bulan sebelumnya, mencerminkan ketegangan perdagangan yang sedang berlangsung dengan Barat. Namun, ini juga menandai ekspansi pengiriman keluar selama delapan bulan berturut-turut dengan nilai mencapai jumlah tertinggi dalam 26 bulan sebesar USD312,31 miliar, karena beberapa produsen melakukan pemesanan di muka untuk mengantisipasi tarif lebih lanjut, terutama dari AS di bawah pemerintahan kedua Donald Trump. (Trading Economics)

Suasana Hati Produsen Jepang Berbalik Negatif di Bulan Desember. Sentimen manufaktur Jepang mengalami penurunan tajam pada bulan Desember 2024, dengan indeks Reuters Tankan turun menjadi -1, turun dari +5 pada bulan November. Ini menandai angka negatif pertama dalam sepuluh bulan terakhir yang mencerminkan meningkatnya kekhawatiran atas kebijakan proteksionisme AS dan ekonomi China yang sedang berjuang. Kepercayaan bisnis memburuk di berbagai sektor manufaktur dengan pesimisme yang secara signifikan lebih besar daripada optimisme, terutama di antara produsen elektronik, mesin, baja, dan logam nonferrous. (Trading Economics)

BI: Indeks Penjualan Riil Tumbuh Tipis 1,5% per Oktober 2024. Bank Indonesia melaporkan kinerja penjualan eceran yang terekam dalam Indeks Penjualan Riil atau IPR pada Oktober 2024 sebesar 210,6 tumbuh 1,5% YoY. Kepala Departemen Komunikasi Bank Indonesia (BI) Ramdan Denny Prakoso menyampaikan pertumbuhan tersebut memang tidak setinggi IPR September yang naik 4,8% (YoY). Secara bulanan MtM penjualan eceran Oktober 2024 justru mengalami kontraksi sebesar 0,01%. Kontraksi tersebut lebih baik dari bulan sebelumnya yang anjlok 2,5% (MtM). Sementara untuk November 2024, BI memperkirakan IPR akan meningkat ke level 211,5 yang didorong permintaan masyarakat seiring persiapan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru (Nataru). (Bisnis Indonesia)

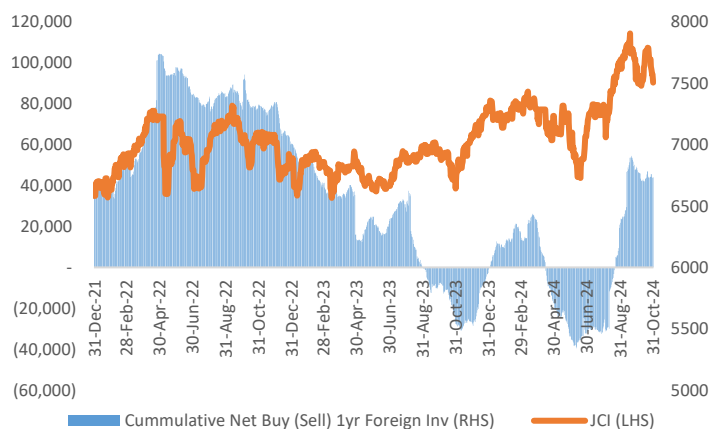
Corporate Actions

BBCA Bayar Dividen Interim Rp6,1 Triliun Hari Ini. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) atau BCA dijadwalkan membayarkan dividen interim tahun buku 2024 pada Rabu, 11 Desember 2024 hari ini. Jumlah dividen interimnya total Rp6,16 triliun atau sebesar Rp 50 per saham. Pemegang saham yang berhak atas dividen tersebut adalah yang namanya tercatat sebagai pemegang saham BCA (BBCA) per 22 November 2024. Adapun data keuangan yang mendasari pembagian dividen di antaranya laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Rp 41,07 triliun. (Investor Daily)

Adaro Minerals (ADMR) Suntik Modal Rp918 Miliar ke Proyek Smelter Aluminium. PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR) menyuntik modal segar sekitar Rp918,08 miliar ke entitas usahanya yang menggarap proyek smelter aluminium, PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI). Tambahan modal itu dilakukan ADMR lewat PT Adaro Indo Aluminium (AIA). Adapun, AIA merupakan entitas usaha ADMR yang memiliki 65% saham KAI secara langsung. Head of Corporate Communication Adaro Energy Febriati Nadira menuturkan suntikan modal ADMR itu menjadi bagian dari upaya perseroan untuk menyerap sebagian saham baru yang diterbitkan KAI pada 25 November 2024 lalu. Sebagai informasi, KAI menerbitkan sebanyak 1.412.445 saham baru dengan total nominal sebesar Rp1,41 triliun atau setara dengan USD88,9 juta akhir November 2024 lalu. ADMR lewat PT Adaro Indo Aluminium menyerap 65% saham baru yang diterbitkan KAI. Porsi serapan itu mengambil bagian sekitar 918.089 saham dengan nilai transaksi sekitar Rp918,08 miliar. (Bisnis Indonesia)

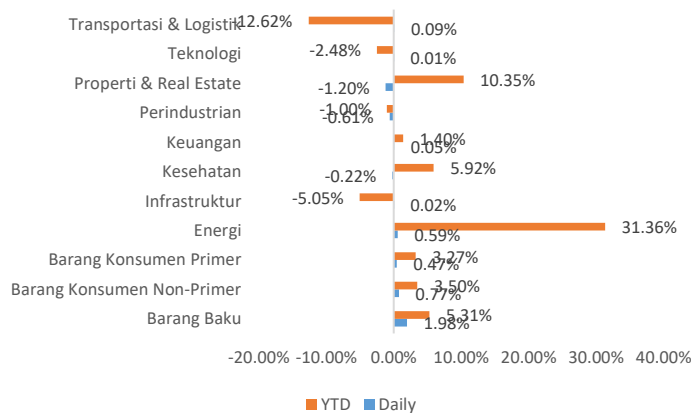
Emiten Grup Sinar Mas (DSSA) Buka Peluang Stock Split Saham Lagi. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA) membuka peluang untuk kembali melaksanakan pemecahan nilai nominal saham atau stock split dalam 2-3 tahun ke depan. DSSA telah melaksanakan stock split dengan rasio 1:10 pada Juli 2024 lalu. Dalam aksi stock split itu, nilai nominal saham DSSA yang sebelumnya Rp250 menjadi Rp25 per saham. Sebelum stock split harga saham DSSA dibanderol Rp290.000 per saham dan berubah menjadi Rp29.000 per saham pada 18 Juli 2024 atau awal perdagangan saham setelah pemecahan nilai nominal saham. Pada perdagangan hari ini, Selasa (9/12/2024), berada di level Rp37.750 per saham. Artinya, DSSA sudah naik 30,17% sejak stock split. Direktur Dian Swastatika Sentosa Daniel Cahya mengatakan langkah stock split bertujuan untuk menarik minat investor dan meningkatkan likuiditas. (Bisnis Indonesia)

Figure 1. JCI vs Cummulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



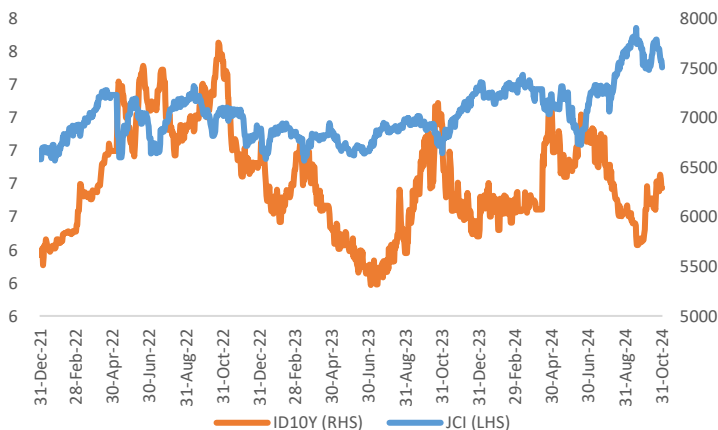
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



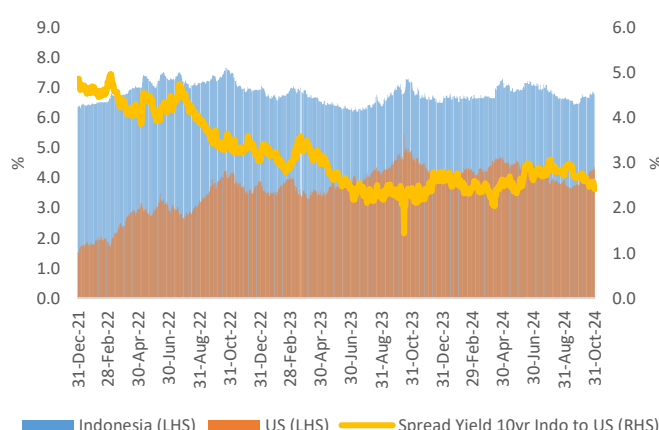
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



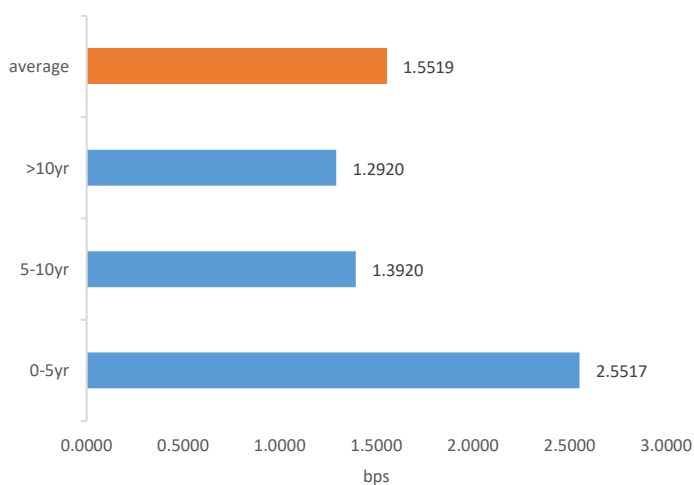
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



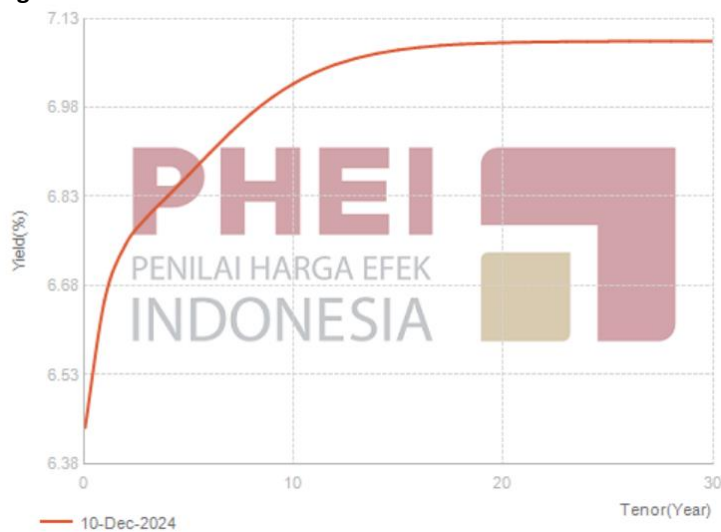
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



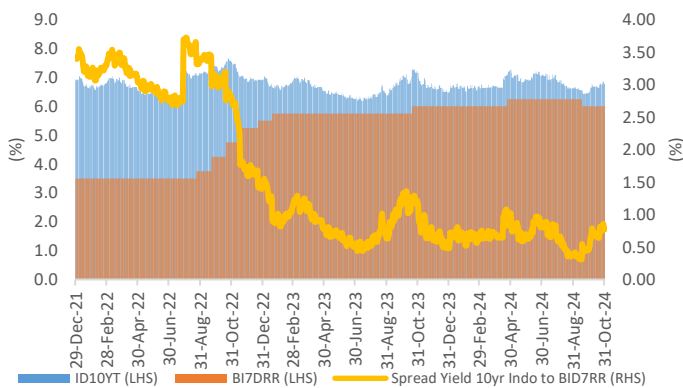
Source: IBPA; PLI Research

Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



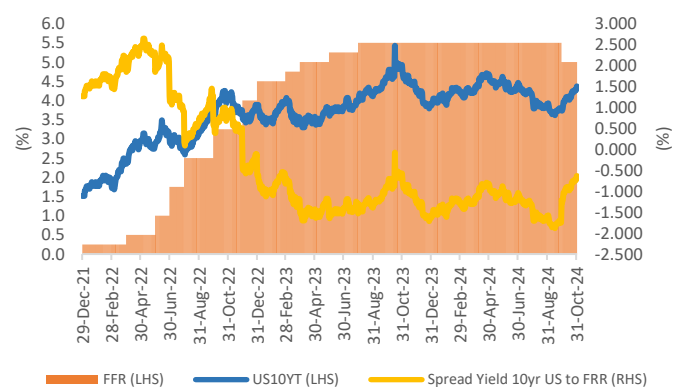
Source: IBPA; PLI Research

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	DPUM	70	52	34.62
2	GPSO	935	750	24.67
3	JSPT	10,800	9,000	20.00
4	SCMA	181	153	18.30
5	MITI	174	151	15.23
6	CBPE	230	200	15.00
7	SAME	298	260	14.62
8	ANTM	1,625	1,490	9.06
9	EMTK	620	575	7.83
10	AADI	10,275	9,550	7.59

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	CITY	132	152	-13.16
2	TMPO	187	214	-12.62
3	DIVA	147	167	-11.98
4	SSTM	170	190	-10.53
5	KONI	1,650	1,820	-9.34
6	BBMD	1,895	2,090	-9.33
7	PART	85	93	-8.60
8	AIMS	428	466	-8.15
9	VTNY	230	250	-8.00
10	DCII	42,500	46,000	-7.61

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	AADI	3,257	20.88
2	ADRO	1,015	6.51
3	BBRI	889	5.70
4	BBCA	661	4.24
5	BMRI	605	3.88
6	AMMN	541	3.47
7	BUMI	447	2.86
8	TLKM	388	2.49
9	BRMS	361	2.32
10	BREN	327	2.09

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq.	(%)
1	AADI	140,455	10.03
2	ADRO	80,849	5.77
3	AWAN	54,969	3.92
4	BTEK	40,014	2.86
5	BBRI	34,318	2.45
6	PSAB	30,939	2.21
7	SCMA	30,892	2.21
8	BRMS	30,499	2.18
9	DAAZ	29,814	2.13
10	ANTM	26,382	1.88

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0101	04/15/29	6.8606	100.0412	6.7518	100.4479	6.5800	101.1125
FR0100	02/15/34	6.9097	98.0750	6.8588	98.4108	6.6926	99.5250
FR0098	06/15/38	7.0842	100.3491	6.9950	101.1215	6.8685	102.2342
FR0097	06/15/43	7.0881	100.3752	7.0853	100.4019	6.9169	102.1500

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	6.4359	6.5475	6.8234	7.4008	8.8901	6.6012	6.8879	7.4947	8.9738
1	6.6501	6.8846	7.1932	8.5401	9.9465	6.9490	7.2996	8.6516	10.0338
2	6.7437	7.0298	7.3961	8.9579	10.4776	7.1033	7.5100	9.0448	10.5565
3	6.7894	7.1237	7.5396	9.2178	10.8108	7.2062	7.6491	9.3153	10.8902
4	6.8251	7.2237	7.6752	9.4497	11.0819	7.3130	7.7795	9.5634	11.1651
5	6.8610	7.3347	7.8098	9.6473	11.3129	7.4268	7.9111	9.7667	11.3980
6	6.8977	7.4472	7.9378	9.7991	11.5025	7.5383	8.0384	9.9139	11.5860
7	6.9329	7.5519	8.0529	9.9062	11.6502	7.6389	8.1542	10.0111	11.7292
8	6.9648	7.6429	8.1514	9.9771	11.7599	7.7241	8.2541	10.0711	11.8331
9	6.9923	7.7181	8.2323	10.0218	11.8383	7.7928	8.3366	10.1065	11.9056
10	7.0149	7.7780	8.2965	10.0489	11.8926	7.8462	8.4023	10.1266	11.9545

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
12/11/2024	US	Core Inflation Rate MoM	November	0.3%	0.3%
12/11/2024	US	Core Inflation Rate YoY	November	3.3%	3.3%
12/11/2024	US	Inflation Rate MoM	November	0.2%	0.3%
12/11/2024	US	Inflation Rate YoY	November	2.6%	2.7%

Source: Trading Economics; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Pradiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.